

## Pengembangan Jiwa Wirausaha Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Pembuatan Keychain di Yayasan Mizan Amanah Krukut

Nadia Oktaviani<sup>1</sup>, Najwa Windiyanti<sup>2</sup>, Risma Melati<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Correspondent Email : [naddiaaokt@gmail.com](mailto:naddiaaokt@gmail.com) , [windiyantinajwa3@gmail.com](mailto:windiyantinajwa3@gmail.com) , [melatirisma146@gmail.com](mailto:melatirisma146@gmail.com)

### Article history

Submitted: 2025/01/01; Revised: 2025/02/11; Accepted: 2025/03/19

### Abstract

This community service program aims to develop the entrepreneurial spirit of children at Mizan Amanah Orphanage, Krukut, through keychain-making training. Limited access to entrepreneurial education has caused orphanage children to lack creativity, business insight, and economic independence skills. The method used in this program was participatory training, which included entrepreneurial motivation sessions, practical keychain production training, simple cost calculation, and product marketing introduction. The results show that participants experienced increased motivation, creativity, and understanding of basic entrepreneurship concepts. Children were able to produce keychains with selling value and understand simple business opportunities. This program contributes positively to fostering an entrepreneurial mindset and can serve as an alternative empowerment model for orphanage children.

### Keywords

Entrepreneurship, Orphanage Children, Training, Keychain, Empowerment



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan nasional. Menurut Suryana (2017), kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh keterampilan non-akademik seperti kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan. Dalam konteks ini, anak panti asuhan menjadi kelompok yang memerlukan perhatian khusus karena keterbatasan lingkungan, akses, serta pengalaman belajar yang aplikatif. Anak panti asuhan sering kali menghadapi tantangan dalam pengembangan potensi diri, khususnya dalam aspek kemandirian ekonomi. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa jiwa kewirausahaan perlu ditanamkan sejak dini agar individu mampu berpikir kreatif, inovatif, serta memiliki keberanian dalam mengambil peluang. Tanpa adanya pembinaan yang terarah, anak panti berpotensi mengalami ketergantungan sosial dan kesulitan beradaptasi ketika memasuki dunia kerja maupun kehidupan mandiri.

Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter individu yang mandiri dan produktif. Zimmerer dan Scarborough (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan bukan hanya proses menciptakan usaha, tetapi juga proses pembentukan sikap mental seperti tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan sangat relevan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi anak panti asuhan. Yayasan Mizan Amanah Krukut sebagai lembaga sosial telah menjalankan fungsi pembinaan anak asuh dalam aspek pendidikan formal dan pembentukan karakter. Namun, pengembangan keterampilan kewirausahaan berbasis praktik masih perlu ditingkatkan secara sistematis dan berkelanjutan. Padahal, menurut Nurhayati dan Supriadi (2021), program pemberdayaan anak panti yang efektif harus mengintegrasikan aspek keterampilan praktis dengan pembentukan karakter dan kepercayaan diri.

Pelatihan pembuatan keychain dipilih sebagai media pembelajaran kewirausahaan karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, proses pembuatannya relatif sederhana dan sesuai dengan kemampuan anak-anak. Kedua, bahan yang digunakan mudah diperoleh dan berbiaya rendah. Ketiga, produk keychain memiliki nilai guna dan potensi ekonomi. Fitriani dan Cahyono (2021) menyatakan bahwa kegiatan kerajinan tangan dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus memperkenalkan konsep nilai jual produk. Pelatihan pembuatan keychain dipilih sebagai media pembelajaran kewirausahaan karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, proses pembuatannya relatif sederhana dan sesuai dengan kemampuan anak-anak. Kedua, bahan yang digunakan mudah diperoleh dan berbiaya rendah. Ketiga, produk keychain memiliki nilai guna dan potensi ekonomi. Fitriani dan Cahyono (2021) menyatakan bahwa kegiatan kerajinan tangan dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kreativitas sekaligus memperkenalkan konsep nilai jual produk.

## **METODE**

Pendekatan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan anak panti asuhan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima materi. Menurut Chambers (2012), pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki, motivasi, dan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, pendekatan edukatif bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta. Khalayak

sasaran kegiatan ini adalah anak-anak panti asuhan Yayasan Mizan Amanah Krukut yang berada pada usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa usia tersebut merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, kreativitas, dan pola pikir kewirausahaan. Menurut Suryana (2017), penanaman nilai kewirausahaan sejak usia dini akan lebih efektif karena individu masih berada pada tahap pembentukan sikap dan kebiasaan.

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak yayasan, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan modul pelatihan kewirausahaan sederhana, serta pengadaan alat dan bahan pembuatan keychain. Tahap ini bertujuan memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian materi motivasi kewirausahaan yang disampaikan secara interaktif. Materi mencakup pengertian kewirausahaan, manfaat memiliki jiwa wirausaha, serta contoh usaha sederhana yang relevan dengan kehidupan anak panti. Menurut Kasmir (2016), motivasi merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan minat dan keberanian seseorang untuk berwirausaha.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis pembuatan keychain. Peserta diperkenalkan pada alat dan bahan, kemudian mempraktikkan secara langsung proses pembuatan keychain dengan pendampingan tim pengabdian. Praktik langsung ini bertujuan melatih keterampilan motorik, ketelitian, kreativitas, serta kemampuan mengikuti prosedur kerja. Menurut Fitriani dan Cahyono (2021), pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta.

Tahap berikutnya adalah pengenalan perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual sederhana. Peserta diajak memahami bahwa setiap produk memiliki nilai ekonomi yang dipengaruhi oleh biaya bahan dan proses produksi. Pengenalan konsep ini bertujuan menanamkan pemahaman dasar kewirausahaan dan nilai ekonomi sejak dini.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap hasil karya peserta, diskusi reflektif, serta penilaian perubahan sikap dan pemahaman kewirausahaan. Evaluasi ini bertujuan mengukur efektivitas kegiatan serta menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan keychain di Yayasan Mizan Amanah Krukut menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan jiwa kewirausahaan anak panti asuhan. Hasil kegiatan

dianalisis secara deskriptif dan dikaitkan dengan temuan para ahli serta penelitian pengabdian masyarakat terbaru.

### 1. Peningkatan Pemahaman dan Sikap Kewirausahaan

Hasil observasi dan diskusi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan. Anak-anak mulai memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas jual beli, tetapi juga mencakup kreativitas, kemandirian, dan keberanian mengambil peluang. Temuan ini sejalan dengan Tan et al. (2022) yang menyatakan bahwa penanaman nilai kewirausahaan sejak dini mampu membentuk pola pikir kreatif dan produktif pada anak panti asuhan.

Selain pemahaman konseptual, pelatihan ini juga berkontribusi terhadap perubahan sikap peserta. Anak-anak menunjukkan antusiasme, rasa percaya diri, serta kemauan untuk mencoba hal baru selama proses pelatihan. Perubahan sikap ini penting karena menurut Mangundjaya et al. (2025), keberhasilan program kewirausahaan pada anak panti tidak hanya diukur dari keterampilan teknis, tetapi juga dari terbentuknya sikap mental wirausaha.

### 2. Pengembangan Keterampilan Melalui Pembelajaran Berbasis Praktik

Pelatihan pembuatan keychain memberikan pengalaman belajar berbasis praktik (*experiential learning*). Peserta terlibat langsung dalam seluruh proses produksi, mulai dari pemilihan bahan, perakitan, hingga penyelesaian produk. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Mangundjaya et al. (2025) yang menegaskan bahwa *experiential learning* mampu meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri anak asuh dalam kegiatan kewirausahaan.

Produk keychain yang dihasilkan menunjukkan variasi desain dan kreativitas peserta. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelatihan mampu merangsang daya cipta dan imajinasi anak panti. Menurut Murdiono et al. (2025), pelatihan kerajinan tangan yang dikaitkan dengan nilai ekonomi produk dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kemandirian ekonomi anak panti asuhan.

### 3. Pemahaman Nilai Ekonomi dan Kemandirian

Melalui pengenalan sederhana terkait biaya produksi dan harga jual, peserta mulai memahami bahwa hasil karya mereka memiliki nilai ekonomi. Pemahaman ini menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran berwirausaha dan kemandirian finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aini et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengenalan aspek ekonomi sederhana dalam pelatihan

kewirausahaan mampu meningkatkan kesiapan anak panti untuk berwirausaha secara mandiri.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman bahwa kewirausahaan dapat menjadi alternatif sumber penghasilan di masa depan. Hal ini penting bagi anak panti asuhan yang memiliki keterbatasan akses ekonomi. Sinaga et al. (2025) menegaskan bahwa program kewirausahaan yang terintegrasi dengan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kesiapan hidup dan profesionalisme anak panti.

#### 4. Implikasi Sosial dan Keberlanjutan Program

Secara sosial, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif berupa peningkatan rasa kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab antar peserta. Anak-anak belajar bekerja dalam tim, saling membantu, dan menghargai hasil karya teman. Dampak sosial ini sejalan dengan hasil penelitian Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara (2025) yang menyebutkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis kerajinan tangan dapat memperkuat nilai sosial dan karakter positif anak panti.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Pelatihan pembuatan keychain dapat dikembangkan menjadi kegiatan rutin dengan variasi produk lain serta pendampingan lanjutan, seperti pemasaran sederhana dan pengemasan produk. Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat pelatihan sesaat, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang bagi kemandirian anak panti asuhan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan pembuatan keychain di Yayasan Mizan Amanah Krukut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam pengembangan jiwa kewirausahaan anak panti asuhan. Pelatihan yang dilaksanakan secara partisipatif dan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan, seperti kreativitas, kemandirian, dan nilai ekonomi suatu produk.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan karakter peserta. Anak-anak menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, keberanian untuk mencoba hal baru, kemampuan bekerja sama, serta tanggung jawab terhadap hasil karya yang dihasilkan. Melalui praktik langsung pembuatan keychain, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Pelatihan ini juga memberikan pemahaman awal mengenai nilai ekonomi dan potensi usaha sederhana yang dapat dikembangkan di masa depan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi anak panti asuhan serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan secara lebih mandiri dan produktif.

## REFERENCES

- Aini, K. N., Saleh, M., Agustina, D., et al. (2025). Membangun jiwa kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan pada anak panti asuhan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 210–218.
- Fitriani, R., & Cahyono, E. (2021). Pelatihan kerajinan tangan sebagai upaya peningkatan kreativitas dan kemandirian ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sumatera Utara. (2025). Edukasi entrepreneurship dalam membangun kemandirian finansial melalui pelatihan handy craft pada komunitas anak panti asuhan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 33–41.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mangundjaya, W. L., Widyastuti, T., & Sawitri, N. Y. (2025). Mengembangkan kompetensi anak asuh melalui pengembangan kewirausahaan berbasis experiential learning. *Community Development Journal*, 6(1), 55–64.
- Murdiono, M., Yusuf, M., & Roziqi, M. A. (2025). Pemberdayaan kemandirian ekonomi anak panti melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pepadu*, 7(2), 120–129.
- Sinaga, R., Ramadania, Sanjaya, A., et al. (2025). Peningkatan profesionalisme anak panti asuhan melalui pelatihan soft skill dan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 88–96.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tan, T. K. H., Pardede, S. L. A., Wongsosudono, C., Gani, P., & Mipo, M. (2022). Pelatihan cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship sejak dini pada anak-anak panti asuhan. *Dedikasi Sains dan Teknologi*, 2(1), 15–23.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education.